

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan untuk berdampingan sehingga membutuhkan keberadaan orang lain. Selain itu, manusia memiliki beragam kebutuhan yang wajib terpenuhi. Salah satunya adalah menjalin hubungan dengan sesama melalui komunikasi yang baik. Dalam dunia pendidikan atau lingkungan sekolah, pengajar dan siswa perlu memiliki hubungan yang baik, yakni dengan melakukan interaksi antara keduanya, berinteraksi dengan teman sebaya, serta tetap membutuhkan kehadiran orang di sekitarnya. Contoh bentuk komunikasi yang perlu dimiliki siswa ialah mampu melakukan komunikasi interpersonal.

Saling bergaul sesama teman, sebagaimana contoh di atas, dan bersama menurut Aunurrahman (Dalam Nabila, dkk 2023) Rasa percaya diri cenderung terlihat ketika saat individu ingin melakukan kegiatan tertentu.

Rasa percaya diri bagi seorang siswa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupannya serta berpengaruh terhadap pergaulan maupun kemampuan belajarnya. Tetapi, banyak anak didik yang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang baik, bahkan tidak sedikit pula yang justru merasa tidak percaya diri untuk berbicara dengan temannya. Situasi siswa seperti ini biasanya merasa ragu untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat tentang materi pelajaran, karena takut melakukan kesalahan dan khawatir tidak mendapatkan penghargaan.

Permasalahan komunikasi seperti ini, menurut Rais (2022), muncul pada siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri yang memadai.

Rasa percaya diri sangat dibutuhkan individu dalam kehidupannya, sebab rasa kepercayaan diri berfungsi untuk menumbuhkan *spirit* dan juga mendorong individu agar mampu memberikan respon yang baik terhadap rintangan dalam hidup, sekaligus merasakan beragam kesenangan pada kehidupan (Arifin, 2011)

Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik menurut (Arifin, 2011) biasanya mudah mendapatkan teman, mampu berkomunikasi tanpa perasaan canggung. Berbagai kesuksesan dalam hidup dilandasi oleh kepercayaan diri yang baik, dan akan sulit diraih jika siswa itu sendiri mempunyai kepercayaan diri yang rendah.

Kepercayaan diri berkorelasi dengan kemampuan intelektual siswa, dan komunikasi interpersonal yang buruk dapat berakibat pada siswa tidak memiliki relasi dengan teman sebaya. Pada ekstremnya dapat menyebabkan siswa cenderung atau bahkan terisolir.

Siswa terisolir merupakan siswa yang menjauhi hubungan dengan temannya pada suatu kelompok atau tidak mempunyai teman dalam lingkup pergaulannya (Gunarsa, 2003). Di Indonesia, keberadaan siswa terisolir dapat dijumpai hampir di setiap sekolah dan pada berbagai jenjang kelas. Kondisi tersebut terjadi karena siswa tidak bisa mengkomunikasikan dirinya dengan orang lain, sehingga mengalami kesulitan untuk memperoleh teman maupun menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di sekolah (Magfiroh dkk., 2023).

Keadaan terisolirnya siswa ataupun penolakan yang dialami dari teman sebaya tentu tidak bisa dianggap sebagai persoalan yang sepele. Jika

permasalahan siswa terisolir terus dibiarkan, maka dampak buruk bagi siswa dapat terjadi, seperti tidak mampu menyerap serta menginternalisasi norma-norma dalam dirinya, tidak dapat berperilaku sesuai, maupun kesulitan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sekitar (Putra dkk., 2020).

SMA Negeri 2 Lubuk Pakam adalah sekolah yang peneliti pilih untuk tempat penelitian karena memiliki beragam karakteristik siswa. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 15 Januari 2025 di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, peneliti menemukan terdapat siswa cenderung mengundurkan diri menjauhi pertemanan dan cenderung terisolir diantara teman-temannya. Gejala yang tampak adalah jarang berkomunikasi, cenderung menarik diri, dan jarang terlibat dalam aktivitas kelompok.

Hasil wawancara dengan 2 orang wali kelas pada tanggal 15 Januari 2025 dan pengalaman peneliti selama melakukan observasi sementara di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, terdapat siswa yang terisolir atau siswa yang menjauhi pertemanan dikarenakan keterampilan komunikasi interpersonalnya. Beberapa siswa yang perlu ditanggulangi antara lain adalah siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah, siswa yang kurang aktif, dan siswa yang kesulitan berinteraksi dengan teman di kelas.

Diperkuat oleh temuan yang didapat oleh Nastiti Elsa dan Najlatun (2013) diketahui “terdapat 22% siswa kelas VIII A SMP Negeri I Kunjang Kediri terisolir, hal ini tercermin dengan perilakunya suka menyendiri selama jam istirahat, dijauhi oleh teman sebaya di kelasnya, tidak memiliki teman saat belajar kelompok dan tidak berani berbicara di depan kelas.” Temuan lainnya yang

didapat oleh Suherlan (2005) menunjukkan “ada 14,14 % siswa terisolir, dalam artian terdapat 14 siswa yang terisolir dari seratus siswa di sekolah.

Dari penelitian yang sudah disebutkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang terisolir disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pola komunikasi yang buruk, pemalu, dan juga karena kurangnya empati terhadap teman sebaya.. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan interpersonal pada siswa yang cenderung terisolir di lingkungan sekolah dengan meningkatkan kepercayaan diri. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Interpersonal Siswa Terisolir di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Ta. 2024/2025” untuk diteliti.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Siswa/siswi terisolir diduga memiliki kepercayaan diri yang rendah.
- 2) Siswa/siswa terisolir mengalami kesulitan berkomunikasi dengan temannya.
- 3) Terdapat dampak negatif dari siswa/siswi yang kurang percaya diri terhadap kemampuan komunikasi mereka.
- 4) Terdapat beberapa siswa yang terisolir.

## **1.3 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, peneliti membatasi pada Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Interpersonal Pada Siswa Terisolir SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Ta. 2024/2025.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Didasari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diaparkan pada poin sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimana Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Interpersonal Siswa Terisolir Di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Ta. 2024/2025”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Interpersonal Pada Siswa Terisolir SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Ta. 2024/2025.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Berkontribusi bagi ilmu bimbingan konseling, terlebih dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa Sekolah Menengah Atas yang terisolir dengan menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa.

##### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Pengajar/Guru Bimbingan dan Konseling: Sebagai informasi dalam menerapkan bantuan siswa yang mengalami kesulitan komunikasi.
- 2) Bagi Sekolah: Menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kebijakan atau program yang mendukung pengembangan komunikasi interpersonal siswa.
- 3) Bagi Peneliti Siswa: Menjadi informasi dalam upaya meningkatkan kemampuan interpersonal di sekolah.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY